

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Pendidikan di masa depan menghadapi tantangan yang berat, karena mengembang fungsi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tantangan ini dirasakan semakin berat lagi, karena lemahnya sistem pendidikan nasional terkait erat dengan kesulitan bangsa ini untuk keluar dari krisis multidimensi.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang. Pendidikan tidak hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses perubahan pribadi manusia, meliputi perubahan pengetahuan sikap dan perilaku. Sekolah sebagai institusi sentral pelaksanaan pendidikan dan pusat kebudayaan perlu mendapat perhatian yang utama dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Karena

pembangunan pendidikan tidak hanya untuk kepentingan masa sekarang, tetapi harus dilihat ke masa depan atau jangka panjang, sehingga manfaat pendidikan dapat diperoleh dari tiga dimensi keuntungan yakni: 1) konsumsi masa sekarang, 2) konsumsi masa mendatang, dan 3) investasi bagi kemampuan menghasilkan di masa mendatang, Johar (2003).

Di era globalisasi sekarang ini menuntut keunggulan bersaing dari setiap sekolah/madrasah, persaingan global telah meningkatkan standar kinerja dalam berbagai dimensi, meliputi kualitas, biaya dan operasionalisasi yang lancar. Penting pula pengembangan lanjut dari sekolah/madrasah, guru dan pegawai, dengan menerima tantangan yang ditimbulkan dari standar yang makin meningkat ini, sekolah/madrasah yang efektif bersedia melakukan hal-hal penting untuk dapat bertahan dan meningkatkan kemampuan strategis, sehingga dengan mengantisipasi tantangan ini sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun kemampuan guru dan para pegawai.

Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pada prinsipnya tidak terlepas dari peran penyelenggara pendidikan. Guru sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswa, tetapi juga bagaimana membangun pengetahuan siswa secara maksimal melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta pembentukan pengalaman belajar bagi siswa, dan yang paling penting adalah menciptakan semangat belajar siswa.

MTS Al-khairat Boroko merupakan salah satu sekolah madrasah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pengamatan yang dilakukan di MTS Al-khairat Boroko, dari segi tenaga pendidik sudah memiliki standar kompetensi yang cukup karena sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dan juga di dukung dengan sistem pembelajaran keagamaan yang baik, sehingga siswa dan siswi di MTS Al-khairat Boroko memiliki wawasan dan pengetahuan yang sangat tinggi dalam ilmu keagamaan dan akhlak. Kegiatan pesantren kilat yang dilakukan setiap akhir semester sekolah/madrasah dapat membantu setiap siswa lebih mendalami ilmu/pengetahuan keagamaan serta siswa dan siswi dapat merasakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar di madrasah. Disamping itu setiap siswa dan siswi juga dapat merubah akhlak/perilaku kearah yang lebih baik lagi.

Sekolah atau madrasah memiliki *stakeholder* (pihak yang berkepentingan), antara lain murid, guru, pegawai, masyarakat, pemerintah, dan pihak yang berkaitan. Oleh karena itu sekolah memerlukan pengelolaan ketenagaan sekolah yang akurat agar dapat memberikan hasil optimal, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan. Masaong (2011:140) menjelaskan bahwa pengelolaan ketenagaan adalah aktivitas yang dilakukan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja sekolah (guru/tenaga administrasi) dapat dilakukan oleh sekolah. Khusus menyangkut kewenangan dalam merekrut, pengelolaan administrasi dan menggaji guru dan staf yang berstatus PNS masih menjadi kewenangan pemerintah.

Sedangkan jika ingin menambah guru/staf untuk tenaga yayasan atau tidak tetap sekolah telah diberi kewenangan terutama bagi sekolah/madrasah swasta.

Adapun kondisi yang ada di MTS Al-khairat boroko saat ini bahwa guru dan pegawainya memiliki masalah dalam menjalankan aktivitas profesi dan kinerja. Permasalahan kurang optimalnya perencanaan, pengadaan, pembinaan, tunjangan serta pemberhentian guru dan pegawai. Sistem perencanaan, pengadaan, pembinaan, tunjangan, serta pemberhentian guru dan pegawai yang ada di madrasah saat ini masih belum mampu memperbaiki sistem pengelolaan ketenagaan di madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun guru dan pegawai. Guru dan pegawai yang ada di madrasah sering berhadapan dengan problem yang mempengaruhi kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan kinerjanya.

Berdasarkan hal tersebut maka pengelolaan manajemen ketenagaan yang ada di madrasah memanglah sangat perlu dan menjadi perhatian, karena ketenagaan sekolah merupakan suatu hal yang dapat menunjang tercapainya proses pendidikan. Kenyataan diatas menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kualitas guru dan pegawai yang ada di MTS Al-khairat Boroko, yaitu dengan cara memperbaiki sistem pengelolaan ketenagaan, perlunya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru dan pegawai secara rinci dan jelas serta pembinaan professional guru dan pegawai dalam mengembangkan keterampilannya yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan manajemen ketenagaan sekolah di MTS Al-khairat Boroko, sehingga dapat mencapai tujuan dari proses pengelolaan manajemen ketenagaan sekolah yang efektif dan efisien.

Maka untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut tentang permasalahan ini maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul :
“Implementasi Manajemen Ketenagaan Sekolah Di MTS Al-khairat Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Program Manajemen Ketenagaan Sekolah di MTs Al-khairat Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Pelaksanaan Program Manajemen Ketenagaan Sekolah di MTs Al-khairat Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
3. Evaluasi Program Manajemen Ketenagaan Sekolah di MTs Al-khairat Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program Manajemen Ketenagaan Sekolah di MTs Al-khairat Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Manajemen Ketenagaan Sekolah di MTs Al-khairat Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Program Manajemen Ketenagaan Sekolah di MTs Al-khairat Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan di bawah ini :

1. Hasil penelitian dapat berguna dalam pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan tentang Implementasi dalam Manajemen Ketenagaan Sekolah.
2. Bagi kepala Sekolah diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan Manajemen Ketenagaan Sekolah
3. Bagi Tenaga pendidik sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.
4. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan dalam melatih diri untuk memecahkan masalah dalam Implementasi Manajemen Ketenagaan Sekolah.